

**BIMBINGAN SPIRITUAL DAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP YAPPA DEPOK**

Hamzah

hamzahaa1508@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAI-N Laa Roiba Bogor**

Imam Tholkhah

imamtholkhah@assyari.net

Program Pascasarjana IAI-N Laa Roiba Bogor

Muhamad Faqihudin

mfaqihudin@as-syari.net

Program Pascasarjana IAI-N Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

Spiritual and Social Guidance of Islamic Education Teachers is one of the important factors in shaping the character of students. Which is in line with the National Education System Law of 2003. The current practice of Islamic Education tends to emphasize cognitive aspects, while the psychomotor aspects are rarely touched, including the planting of faith (apective aspects). This situation has triggered the imbalance of PAI learning outcomes, which in turn has created humans who are cognitively smart but spiritually and socially dry. Therefore the presence of spiritual and social guidance activities is an alternative step to reduce or even cover the lack of developing apective and psychomotor aspects outside of school hours in the national curriculum. The purpose of this study was to find out how the spiritual and social guidance of Islamic religious education teachers towards the formation of student characters in Yappa Junior High School Depok. But specifically this research aims to find out: Programs, Supporting and Inhibiting Factors as well as the success of the spiritual and social guidance program of Islamic Religious Education Teachers Against the formation of student characters in Yappa Junior High School Depok. The research method used is descriptive analytic, which is to give an overview of what is happening. Data collected in the form of qualitative data obtained through interviews, observation, and study documentation. This research starts from a preliminary study of theories relating to the spiritual and social guidance of Islamic Religious Education Teachers, then looks for the location of schools that have spiritual and social guidance activities for their students. Data collection techniques, the author begins with observation, categorization, synthesis and compile working hypotheses, which of course are always accompanied by literature study. The conclusion obtained from this study is that the spiritual and social guidance of Islamic Religious Education Teachers Against the Formation of Student Character in Depok's Yappa Middle School is done well and effectively through religious activities, learning in class and examples

which are routinely carried out in Depok's Yappa Middle School. Through this activity embodied the cultivation of spiritual and social values in students of Depok Yappa Middle School, which is one of the efforts to achieve the objectives of Islamic Religious Education. The purpose of spiritual and social activities is in the context of establishing noble character among students, which includes material on faith, worship, morals, the Koran and history. The method used includes direct implementation (tajribi) riyadhoh, contemplation, advice.

Keywords: *spiritual and social guidance, islamic religious education teachers, student characteristics*

ABSTRAK

Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penting terhadap pembentukan karakter siswa. Hal mana sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Praktik Pendidikan Agama Islam pada saat ini cenderung lebih mengedapankan aspek kognitif, sementara aspek psikomotor jarang tersentuh, termasuk penanaman keimanan (aspek apektif). Keadaan ini telah memicu ketimpangan hasil belajar PAI, yang pada akhirnya telah menciptakan manusia yang pintar secara kognitif namun kering secara spiritual dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: program, faktor pendukung dan penghambat serta keberhasilan program bimbingan spiritual dan sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu untuk memberi gambaran dari suatu yang terjadi. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan terhadap teori-teori yang berkenaan dengan bimbingan spiritual dan sosial guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya mencari lokasi sekolah yang ada penggiatan bimbingan spiritual dan sosial bagi para siswanya. Teknik pengumpulan data, penulis mulai dengan observasi, katagorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesa kerja, yang tentunya selalu didampingi dengan studi pustaka. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan spiritual dan sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok dilakukan dengan baik dan efektif melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas dan keteladanan yang secara rutin dilaksanakan di SMP Yappa Depok. Melalui kegiatan ini terkandung penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial pada siswa-siswi SMP Yappa Depok yang merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Tujuan kegiatan spiritual dan sosial adalah dalam rangka membentuk akhlak mulia di kalangan siswa, yang mencakup materi keimanan, ibadah, akhlak, al-Quran dan sejarah. Metode yang digunakan meliputi pelaksanaan langsung (*tajribi*) *riyadhoh*, perenungan, nasihat-nasihat.

Kata Munci: *bimbingan spiritual dan sosial, guru pendidikan agama Islam, karakter siswa*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penting terhadap pembentukan karakter siswa. Hal mana sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional, Pada Bab II, Pasal 3, bangsa Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU Sisdiknas Tahun 2003).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok dilakukan?
2. Bagaimana Program bimbingan spiritual dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat bimbingan spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok?
4. Bagaimana keberhasilan program bimbingan spiritual dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui bimbingan spiritual dan sosial terhadap pembentukan karakter Siswa di SMP Yappa Depok.
2. Mengetahui Program bimbingan spiritual dan Sosial Terhadap pembentukan karakter di SMP Yappa Depok?
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat bimbingan spiritual dan sosial terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok?
4. Mengetahui keberhasilan program bimbingan spiritual dan sosial terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok?

Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan sebagai pengembangan model pembelajaran PAI secara khusus.

Manfaat secara praktis

Temuan-temuan dari penelitian ini secara praktis dapat dijadikan bahan masukan bagi pembinaan pihak-pihak terkait.

Para guru

Bagi guru PAI pada sekolah dapat mengambil pelajaran untuk dapat kreatif dan inovatif, namun tetap mengenai sasaran atau tujuan yang dimaksud.

Kepala Sekolah dan Pengawas

Bagi kepala sekolah dan pengawas temuan penelitian ini hendaknya dijadikan masukan dalam pengambilan kebijakan yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai spiritual di sekolah maupun madrasah di samping mendorong guru-guru untuk tetap kreatif dan inovatif dalam mengembnagkan model pembelajaran

Penelitian

Bagi penelitian lebih lanjut, hendaknya temuan ini menjadi pijakan atau menjadi salah satu referensi dan bahan kajian dalam rangka mengembangkan aspek-aspek spiritual dan sosial melalui pengembangan model belajar khususnya pada pendidikan Islam pada sekolah.

B. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Anak yang terpelajar dan terdidik melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang baik tentu saja akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap orang lain, tidak sombong, mampu menghargai karya orang lain, memiliki daya kreatif tinggi. Kita atau siapapun orang lain akan bisa membedakan karakter seseorang orang yang terdidik dan tidak terdidik dari pola pikir dan perilakunya, tata tutur pembicaraannya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya dan lain lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), karakter memiliki arti Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah kumpulan fitur dan sifat yang membentuk batin individu yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Sifat individu dari ciri atau sifat seperti itu mengacu pada perilaku atau kualitas kepribadian/sikap seseorang/ beberapa orang. Suyanto mengemukakan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Dari definisi di atas telah jelas bahwa penekanan karakter itu adalah pada cara berpikir dan berperilaku.

Ruang Lingkup Karakter

Menurut sumber dari Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa ruang lingkup nilai moral dalam rangka pembentukan karakter yang harus dikembangkan di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut (1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh

dalam melaksanakan ajaran agamadiannya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orangselalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; (8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama Hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; (10) Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; (11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; (12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; (13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; (14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Pribadi Berkarakter

Menurut Megawangi (2004), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak - keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya - turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan "PR" yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab menurut Aristoteles (dalam Megawangi, 2004), hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat.

Menurut Rohinah. dalam buku (mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika

utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi), (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*).¹⁴

Sekolah dan Pembentukan Karakter

Sekolah yang merupakan pusat pengembangan budaya yang adi luhung peningkatan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah memang sangatlah penting, karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan dan ketertiban perlu kita atur dalam sebuah tatanan yang biasa kita sebut dengan tata tertib sekolah.

Adapun dibuatnya tata tertib tersebut memiliki dua tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum. Secara khusus memiliki tujuan supaya kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, supaya para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan supaya tercipta kerja sama di antara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah.

Sama halnya bagi pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika kita taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak kita, kepada kitapun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar di diri kita sebagai orangtua ataupun guru. Hebatnya, proses ini mengerjakan pekerjaan baik bagi orangtua, guru dan anak jika kita komitmen pada proses pembentukan karakter.

Kutikulum dan Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum 2013 menjelaskan sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Beberapa kategori serupa / setahap dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat) diantaranya: Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Kelompok Belajar/ Program Paket B.

Penelitian Yang Relevan

1. Miftahul Lutfia 2015 Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, yang meliputi nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan nilai kedisiplinan.

2. Novi Purnata Sari 2017 Peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, guru PAI berperan penting dalam membiasakan siswa untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai religious.

3. Uswatun Nisa" 2016 Program pelaksanaan kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Sultan agung Sumbergempol Tulungagung Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, program pelaksanaan kepesantrenan yang termasuk dalam muatan local dalam menanamkan nilai religius meliputi senyum, sapa, salam, saling hormat dan toleransi, puasa senin kamis, kegiatan sholat berjamaah, tadarus, dll.

4. Muthea Peran guru Dari hasil penelitian Keterkaitan judul 49 Hamidah 2015 PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung tersebut di peroleh bahwa, guru PAI berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, diantaranya melalui membimbing anak menemukan makna hidup, melibatkan anak dalam ibadah, melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur.

5. Ahmad Ulul Albab 2016 Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung Dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa, strategi guru PAI perlu ditingkatkan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMP Yappa Depok yang beralamat di jalan Proklamasi Gg.Majlis No.79 Kel.Abadi Jaya Kec.Sukmajaya Kota Depok. Mulai bulan Nopember 2019 s.d Januari 2020.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran dari data yang diteliti.

Jenis Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka data utama yang diperlukan adalah data yang bersifat kualitatif. Dinamakan data kualitatif, karena data-datanya tidak berbentuk angka-angka. Data kualitatif bersumber dari civitas akademik SMP Yappa Depok menyangkut hasil wawancara kepala sekolah, Wakabid Kesisiswaan, guru PAI, guru bidang studi, dan siswa/siswi. Selain itu data dihasilkan dari observasi partisipatif dari beberapa kegiatan keagamaan di SMP Yappa Depok dan studi dokumentasi tertulis

mengenai beberapa kebijakan dari Yayasan dan SMP Yappa Depok terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu kegiatan-kegiatan keagamaan.

Sumber Data

Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang asli. artinya sumber data utama yang berasal dari pelaku peristiwa sehingga kualitas dan keasliannya. masih terjamin.

1. Kepala SMP Yappa Depok
2. Wakabid Kesiswaan SMP Yappa Depok
3. Guru PAI SMP Yappa Depok
4. Guru Non PAI SMP Yappa Depok
5. Siswa-siswa kelas IX SMP Yappa Depok

Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang tidak asli, artinya data yang diperoleh sudah dari tangan kedua, ke-tiga dan seterusnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi,
2. Studi dokumentasi
3. Wawancara atau interview

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data, yakni data yang telah diperoleh di lapangan diidentifikasi dipilih-pilih dan dikoding sesuai dengan focus masalah.
2. Katagorisasi, yakni memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap katagori diberi label.
3. Sintesisasi, yakni mencari kaitan antara satu katagori dengan katagori lainnya.
4. Menguji hipotesa kerja, dan melakukan analisis data terakhir sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi Dokumentasi diperoleh hasil bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional dan dan memiliki Kompetensi yang baik didukung oleh suruh warga sekolah sangat berpengaruh dalam proses Bimbingan Spiritual dan Sosial hal ini bisa dilihat dari perubahan yang sangat signifikan dari hari ke hari para Siswa. Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yappa Depok.

Program Bimbingan Spiritual dan Sosial yang dilakukan oleh GPAI yang didukung oleh Seluruh komponen Sekolah adalah:

Pertama, adalah Kegiatan Pembiasaan yang dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00- 16.15. Adapun pembiasaan yang dilakukan adalah pembacaan tahlil, surah Yasin, pembacaan Sholawat Nariyah, Sholat Dhuha, Muhadhoroh, Asmaul Husna, gerakan

infaq setiap hari sebesar Rp. 500, tadarus Al-Quran, hapalan Al Qur'an, kunjung kepada warga sekolah yang terkena musibah, Jumat Berkah.

Kedua, melalui kegiatan pembelajaran yang memasukan nilai-nilai pembentukan karakter. *Ketiga*, melalui keteladanan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga sekolah.

Adapun Pengaruhnya kepada Siswa adalah : Siswa SMP Yappa Depok tidak pernah terlibat Tawuran Pelajaran, bersikap Santun, disiplin, mandiri, mulai terbiasa melaksanakan Sholat wajib dan sunah dengan baik, mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, berpakaian rapi dan bersih, hormat dan taat kepada orang tua dan guru, peduli kepada sesama teman,

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan Karakter Siswa diantaranya adalah :

- a. Dukungan dari Kepala sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan seluruh Karyawan sangat membantu kegiatan tersebut hal ini dapat dilihat dengan terlihat dalam proses pelaksanaannya.
- b. Dukungan Sarana Prasarana meliputi tempat kegiatan, kelas dan perangkat lain
- c. Siswa, Guru dan Karyawan 100% beragama Islam
- d. Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sesuai Jurusan dan Linear
- e. Dukungan Wali murid, Komite dan masyarakat Sekitar yang Religius

Faktor Penghambat

- a. Kesadaran Siswa/i untuk mengikuti kegiatan Pembiasaan masih kurang Optimal
- b. Masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap kegiatan pembiasaan tersebut
- c. Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan rumah yang masih belum optimal dalam mendukung program tersebut
- d. Sarana Masjid yang masih dalam Proses pendirian
- e. Jumlah Siswa yang terlalu Banyak
- f. Pengaruh Handpone masih dominan dalam keseharian Siswa di Rumah
- g. Cuaca Hujan

Keberhasilan program bimbingan spiritual dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok.

Untuk mengukur keberhasilan program Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok penulis mengacu pada hasil Wawancara, observasi dan studi Dokumentasi.

Dari hasil Wawancara, observasi dan studi Dokumentasi didapat bahwa Program tersebut dapat berjalan dengan baik walaupun belum 100% namun ada perubahan sikap para siswa menuju akhlak dan karakter yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program tersebut sehingga dapat terlaksana dan ada juga faktor penghambat program tersebut sehingga belum bisa tercapai secara maksimal dan

memenuhi prosentasi yang diharapkan, karena pembentukan karakter siswa tidak bisa dilakukan secara singkat perlu waktu secara bertahap, program yang efektif dan efisien dan berkesinambungan serta didukung oleh seluruh warga sekolah, orang tua, masyarakat dan pihak-pihak terkait. Sehingga program ini dapat terwujud perlu kesabaran dan keikhlasan untuk mewujudkannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Spritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok yaitu:

Bimbingan spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya Kegiatan Pembiasaan Keagamaan, Kegiatan penanaman nilai-nilai Agama di Pembelajaran, dan Keteladanan.

Program Bimbingan spiritual dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Siswa di SMP Yappa Depok dilakukan dengan cara :

Pertama adalah Program Bimbingan Spiritual dan Sosial dalam bentuk Kegiatan Pembiasaan. *Kedua* melalui kegiatan pembelajaran yang memasukan nilai-nilai pembentukan karakter

Ketiga melalui keteladanan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga sekolah.

Faktor pendukung kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, kualifikasi guru pendidikan agama Islam, wali murid dan komite.

Adapun faktor penghambatnya adalah kesadaran siswa/i untuk mengikuti kegiatan Pembiasaan masih kurang Optimal, masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap kegiatan pembiasaan tersebut, Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan rumah yang masih belum optimal dalam mendukung program tersebut, Sarana Masjid yang masih dalam Proses pendirian.

Keberhasilan program bimbingan spiritual dan sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Yappa Depok berdasarkan hasil Wawancara, observasi dan studi Dokumentasi didapat bahwa Program tersebut dapat berjalan dengan baik walaupun belum 100% namun ada perubahan sikap para siswa menuju akhlak dan karakter yang lebih baik.

Saran

Bimbingan Spiritual dan sosial merupakan salah satu alternatif bagaimana meningkatkan hasil-hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai spiritual dan sosial pada siswa. Terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Yappa Depok ini, penulis melihat hal positif yang perlu ditiru dan dikembangkan ditempat lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran, di antaranya :

Untuk lembaga

Sebagai lembaga yang mengelola pendidikan terpadu antara yayasan dan sekolah, kegiatan Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu jawaban kebutuhan orang tua akan pendidikan keagamaan yang paripurna.

Untuk Guru

Guru merupakan ujung tombak pembelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang ada pada sekolah-sekolah umum. Keterlibatan guru di dalam pembentukan karakter anak menuju *akhlak karimah*. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak diarahkan pada penguasaan kognitif semata, melainkan perlu ditanamkan nilai-nilai yang lebih prinsip dari ajaran Islam yaitu perlunya peningkatan kecerdasan spiritual dan sosial

Untuk Dinas terkait

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan kebijakan-kebijakan kongkrit yang mengarah pada pembentukan pendidikan nasional yang memiliki *core* dalam bingkai pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa. Kebijakan tersebut bersifat mengikat, berkesinambungan dan terpadu. Harapannya agar upaya menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembinaan spiritual dan sosial tidak terkesan parsial, temporal dan ngambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhamad Athiyah, tt, *Ruh at-tarbiyah*. Saudi Arabia : al-Ihya
Al-Gazaly, *Mengobati penyakit hati, Membentuk Akhlak Mulia*, Terj. Muhamad al-Baqir, Bandung, 1997.
_____, tt, *Ihya Ulumuddin*, Juz 1 Indonesia : Dar- al Ihya al-kutb
al-Maragi, Musthafa, tt, *Tafsir al-Maraghi* Beirut : Daar Al-Fikr, Juz I
Al-Syaibani, Omar Mohammad, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. oleh Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
An-Nahlawi, Abdurahman, *Prinsip-prinsip dan metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung : CV. Dipenogoro, 1989.
_____, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media, 2006
Arifin, HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta. 1993.
Bahreisi, Husein, tt, *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali* Surabaya : Al-Ikhlash, 198 cet. ke-1
Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
Depag RI, tt, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah : Khadim al-Haramain

- Djamaluddin dan Abdullah Aliy, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1999
- Djumhur, S I, , Prof Dr. Moch. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Bandung CV Ilmu, 1975
- GINANJAR, Ari, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual, The ESQ Way 16*, Jakarta : Arga, 2001
- Hasan, Abdul Wahid, *SQ Nabi ; Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Rasulullan di Masa Kini*, Jogjakarta : IRCi SoD, 2006
- <http://drlizaibadah.blogspot.com/2007/11/psikologi-agama-dan-islam.html>
- <http://www.uny.ac.id> Jumadi, yang disampaikan pada Pidato ilmiah yang berjudul "Penyusunan Taksonomi Tujuan Pendidikan Ranah Spiritual dan Implikasinya dalam Teknologi Pembelajaran Fisika
- Ibn Manzur, tt, *Lisan al-'Arab*, Dar al-Ma'arif
- Idris, Jamaludin, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, Yogyakarta : Suluh Press dan Taufiqiyyah Sa'adah, 2005
- Jamalu al Din, Nadiyah, *Falsafatu al Tarbiyah inda Ikhwan al Shafa*, AlQahirah: Samir Abu Dawud, 1983
- Johar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfa'atkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung : Mizan, 2001
- Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Al-Tarbiyah ar-Ruuhiah* terj.oleh Abdul Hayyie al-Kattani, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Mubarak, Achmad, *Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pemikiran Islam :Kajian filosofis dan kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Naufal, Abdul Rozak, tt, *Rahasia Hidup Sesudah Mati*, Surabaya : Bina Ilmu
- Nizar, Amsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Purwanto, M. Ngalm, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet-ke 4, 2004
- Ridha, Muhamad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Mesir : Daar al-Manar 1973.
- Sabiq, Sayyid, *Akidah Islam Pola hidup Manusia Beriman*, Bandung : Diponegoro, 1986.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Singarimbun, Masri dan Sopian,, *Metode Penelitain Survai*, Jakarta : LP3S, 1989.
- Sulaiman, Fatihah Hasan,tt, *Mazahib al-Tarbiyah Bahsun fi Madzhab al-Tarbiyah Inda Gazaly*, Mesir : Maktabah Nahdiyah
- Syahidin, t.t., *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, Tasikmalaya : Pondok Pesantren Suryalaya
- Syihab, Quraisy, *Membumikan al-Quran, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Bandung : Mizan, 1994
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung : Remaja Karya, 2004

- ____, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia* Bandung : Remaja Karya, 2006.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah Trancedental Intelegence Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Uwes, Sanusi, *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam perspektif Islam*, Jakarta : Logos, 2007
- Warson, Ahmad M, *Al-Munawwir* Yogyakarta: Pesantren Al-Munawwir, 1984
- Wingkel, W.S, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004
- www.kompetensispiritual.com
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam*, Bandung : Bani Quraisy, 2005
- Abady, M. Yusrie, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi*, Jakarta : Rabbani Press, 2015
- Institiut Agama Islam Laa Roiba, *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, 2019
- <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/21pemikiran-jhon-lock>
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: *Undang-Undang Sisdiknas (Sistim Pendidikan Nasional)*, UU RI No. 20 Th. 2003 , Jakarta : Sinar Grafika, , 2008, h.7
- Ahmadi, Abu, *Islam Sebagai Pradigma*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Syamsu Yusuf, Syamsu *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung : Bani Quraisy, 2005)
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara, 2009
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam, kapita Selekta pendidikan Islam*, Jakarta: gramedia, 2001
- Rohinah M. Noor. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secra Efektif di Sekolah dan Rumah. Jakarta: Pedagogia. h.35
- ____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Kajian Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2001.
- Tafsir, Ahmad *Filsafat Pendidikan Islam* , Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- E. Kemp, E.Jerrold 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung : ITB Bandung,
- Winkel, W.S 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut.*,
Tafsir, Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Shihab, M.Quraisy, *Tafsir Al- Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian l-Qur'an*, Jakarta: Lentara Hati, 2002, Edisi Baru, Cet ke-1, Vol. 13.
- Departemen Pendidikan Nasional,. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Jakarta : DEPDIKNAS, 2006
- Muhaimin, ed. Al, *Paradikma Pendidikan Islam,Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakary, 2001,
- BSNP, *Permendibud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi*